Oktarina Widarsih¹; Didi Yulistio²; Agus Trianto³

Analisis Tipe Teks Rekon (Struktur dan Aspek Kebahasaan) pada Teks Berita Media Center Kota Bengkulu Terbitan Bulan Desember 2019

Abstract

The purpose of this study is to find out the structure and linguistic aspects of recon text type in the online news text of Media Center Bengkulu issued in December 2019. This research uses descriptive method with qualitative approach. The data in this study is 60 news texts. The data source is media centre online site of Bengkulu <https://mediacenter.bengkulukota.go.id>. issue of December 2019. Based on the analysis of the structure and linguistic aspects of the type of recon text found the recon structure used by the author of online news Media Centre Bengkulu, namely the recon structure used by the author of online news Media Centre Bengkulu city did not meet the criteria of factual recon text, due to the description of the event that is the core of the text, the tendency of the author to only relay back the ujuran from the source of the event description, but to answer "how" is almost unanswered, thus giving a less interesting impression. In the language characteristics section is found; (1) Past storytelling, (2) The use of words that indicate the sequence of events / chronologically that is marked by the existence of temporal conjunctions and subordinate conjunctions, (3) The use of words that indicate who (participants: me, us, them, him, and so on) what, when, where, but barely seen in the "how and why".

Keywords: *news, text, recount*

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Oktarina Widarsih: Universitas Bengkulu

² Universitas Bengkulu

³ Universitas Bengkulu

Pendahuluan

Penggunaan teks dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan tujuan sosial. Martin (Kaniah & dkk, 2016, p. 3) menjelaskan tujuan penggunaan teks itu dicapai secara bertahap. Proses sosial yang berorientasi pada tujuan ini disebut dengan genre. Setiap genre menghasilkan teks tertentu sehingga setiap genre mempunyai nilai, norma, dan tujuan tertentu. Martin, Christie, and Rothery (Kaniah & dkk, 2016, p. 4) menuliskan bahwa genre dipahami sebagai jenis tulisan yang berisikan informasi, proses sosial, dan memiliki tujuan tertentu.

Pada perkembangannya, pengenalan genre teks secara akademik terbagi atas enam jenis yaitu, menggambarkan, menjelaskan, menginstruksikan, berpendapat, menceritakan, dan bersastra (Trianto, 2020). Trianto (2020) menjelaskan bahwa genre pun memiliki kerangka berpikir yang khas dalam ekspresi berbahasa yang disebut dengan tipe teks. Tipe teks merupakan bagian dari klasifikasi tujuan berbahasa (genre). Setiap tipe teks terwujud dalam kegiatan bahasa tertentu yang disebut lokasi social.

Teks rekon atau cerita ulang adalah teks yang menceritakan kembali suatu peristiwa, kegiatan, kejadian, pengalaman masa lalu yang telah dilakukan atau diamati secara kronologis dengan tujuan untuk memberi informasi, atau menghibur pembacanya, atau bisa keduanya. Teks rekon dapat diklasifikasikan atas tiga jenis yaitu rekon pribadi, rekon faktual (informasional), dan rekon imajinatif (Kaniah & dkk, 2016, p. 38).

Teks berita merupakan teks berisi kabar terkini tentang sebuah peristiwa yang terjadi di bagian atau alam semesta, dan disampaikan melalui media cetak ataupun daring. (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2012, p. 40) menyatakan bahwa “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini-opini yang menarik perhatian orang”. Sebagai masyarakat yang selalu berkembang, kita membutuhkan informasi baru sebagai pengetahuan sosial kita. Umumnya, informasi tersebut berbentuk berita. Namun, untuk menuliskan berita belum tentu semua dapat menuliskannya sesuai kebutuhan.

Zaman modern dengan berbagai kecanggihan memudahkan manusia untuk menemukan informasi dan pengetahuan lebih cepat. Pertumbuhan internet berdampak pada literasi informasi masyarakat. Riset terakhir yang dilakukan Pew Research mengungkapkan bahwa satu dari lima orang dewasa Amerika Serikat (AS), sering mendapatkan informasi dari media sosial dari pada koran cetak. Pada tahun 2017, porsi konsumsi berita melalui media sosial masih sama dengan konsumsi berita melalui koran cetak di AS, namun pada tahun ke tahun persentase koran cetak sebagai sumber berita menurun empat persen di angka 16 persen. Sementara media sosial sebesar 20persen (kompas.com, 2018).

Dengan banyaknya media daring saat ini, tidak ketinggalan Bengkulu juga memiliki media berita daring yaitu salah satunya Media Center Kota Bengkulu. Dikutip pada berita daring (klikwarta.com, 2019), menjelaskan bahwa Media Center Pemerintah Kota Bengkulu yang dikelola Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (Diskominfo) Kota Bengkulu ini berada pada peringkat 28 nasional dari 157 dalam pengelolaan Media Center se-Indonesia. Untuk tingkat provinsi Bengkulu, Media Center Kota Bengkulu berada diposisi pertama dibandingkan dengan Media Center Pemprov dan kabupaten lainnya.

Pada dasarnya setiap genre teks memiliki struktur dasar yang sama, yakni terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, ragam isi setiap bagian itu ternyata tidak sama antara satu genre teks dan genre teks lainnya. Tiap genre teks memiliki ragam isi yang khas untuk bagian-bagian tertentu.

Kekhasan ragam struktur tiap genre teks terjadi karena perbedaan struktur berpikir yang digunakan penulis/pembicara ketika merancang dan merealisasikan genre teks tersebut. Dengan kata lain, tiap genre teks memiliki struktur berpikir tersendiri. Sebab itu istilah yang digunakan untuk struktur setiap genre teks akan berbeda.

Penelitian sebelumnya cenderung meneliti kemampuan menulis teks genre rekon faktual pada pelajar yang berpatokan dengan bentuk struktur di buku pelajaran lalu menganalisis sesuai kriteria yang telah ditentukan, selain itu penjelasan teks rekon banyak mengabdosi dari teori-teori asing, sehingga penulis ingin menganalisis gaya struktur dan kebahasaan yang secara realita dilakukan pada media yang menulis tipe teks rekon faktual tersebut yang diduga memiliki gaya tersendiri dalam penulisan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rekon (struktur dan ciri kebahasaan) teks berita *online* pada media center Kota Bengkulu terbitan bulan desember 2019. Manfaat secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan memahami kajian tentang teks rekon serta melengkapi informasi tentang macam-macam teks yang berjenis teks rekon. Manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: yaitu bagi pendidik, sebagai masukan serta menambah wawasan serta bahan ajar untuk disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran teks rekon dan bagi peneliti sendiri, menambah wawasan dan pengetahuan tentang teks rekon pada teks berita. Sehingga dapat meminimalkan permasalahan yang dihadapi dalam menulis teks rekon.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dirancang pada bulan Mei 2019, setelah merancang proposal penelitian, dilakukan survei data dan melakukan analisis pada Juni 2020. Data dalam penelitian ini adalah data lunak berupa teks pada berita *online* Media Center Kota Bengkulu. Pada penelitian ini sumber data didapatkan pada situs *online* <https://mediacenter.bengkulukota.go.id> terbitan Desember 2019, dengan 60 teks berita. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Peneliti akan mengambil teks berita pada situ *online* <https://mediacenter.bengkulukota.go.id> terbitan Desember 2019. Data yang diperoleh akan direduksi sesuai kebutuhan untuk memenuhi subjek penelitian. Penelitian ini akan menyaring teks dengan kualitas cukup baik dengan menganalisis rekon yaitu struktur, ciri kebahasaan, dan fungsi sosial. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen penelitian adalah pencatatan dokumen untuk mengamati rekon pada struktur dan aspek kebahasaan (pola kalimat, jenis kata, dan konjungsi) pada teks berita *online* media center Kota Bengkulu terbitan bulan desember 2019. Penulis akan melakukan analisis pada teks tersebut, lalu melakukan pencatatan terhadap hasil klasifikasi dan analisis yang diperoleh. Dalam menganalisis data dilakukan tahapan-tahapan analisis yang dimulai dengan: (1) membaca dan mengamati isi teks berita, (2) mengelompokkan data sesuai masalah, (3) mentabulasi data, (3) menganalisis data, (4) menginterpretasi dan evaluasi, (5) menarik simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan teks berita yang ditulis dan dibagikan di media *online* Media Center Pemerintah Kota Bengkulu ditemukan kecenderungan bentuk struktur yaitu orientasi pada bagian pembuka/kepala teks. Bagian ini memperkenalkan teks tersebut dengan ditandai terjawabnya “kapan, di mana, siapa” Salah satu contoh pada teks yang berjudul “Menuju Kota Religius, Helmi Ajak Masyarakat Hafal Hadist” teks ini memiliki struktur Orientasi-Uraian peristiwa. Orientasi terdapat pada paragraf satu yaitu:

“Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan mengimbau kepada masyarakat Kota Bengkulu agar memulai menghafal hadist sehingga tidak ada lagi masyarakat yang tidak hafal hadist, minimal 40 hadist.”

“Apapun profesi kita, siapapun kita, berapapun usia kita dan dimanapun kita tinggal mari kita sama-sama untuk lebih mengenal hadist,” ajaknya, Senin (2/12/2019).”

Lalu bagian tubuh diisi dengan pernyataan yang disampaikan oleh sumber, seperti yang terlihat sebagai berikut.

“ Ia mengatakan, akan ada tim yang sudah hafal hadist mendatangi masyarakat seperti petani, nelayan dan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan lainnya untuk mengajarkan masyarakat yang belum hafal hadist.

“Ini salah satu jalan menuju kota bahagia dan religius serta kota 100% hafal hadist,” tuturnya.

Ia berharap dengan adanya program ini masyarakat dapat lebih meneladani Rasulullah dan mengamalkan sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi tren atau budaya baru, tidak hanya menghafal Alquran namun juga menghafal hadist.

“Mudah-mudahan dengan adanya program ini kaum muslimin di Kota Bengkulu dapat lebih mencintai sunnah, menjalankan dan menerapkan hadits dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hidup lebih baik dan lebih sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya.” tutupnya.

Bagian uraian peristiwa menceritakan tentang kegiatan atau tindakan yang terjadi secara kronologis. Artinya ada kesinambungan antara satu peristiwa dan peristiwa lainnya secara berurutan. Pada bagian ini penulis menguraikan peristiwa yang terjadi. Namun, peristiwa yang digambarkan di sini adalah peristiwa ujaran yang dilakukan oleh Helmi Hasan dalam mengajak kaum muslimin untuk menghafalkan hadist dan kiat-kiat dalam mewujudkan Kota Bengkulu Kota Hadist.

Selanjutnya terdapat struktur yang menjadi opsi dari penulis yaitu bagian apendiks atau tambahan pada paragraf terakhir. Pada bagian ini, penulis menyampaikan perihal tambahan yang dianggap penting. Yakni pada kutipan berikut.

“Untuk diketahui, saat ini seluruh OPD di Kota Bengkulu sudah mulai menghafal hadits.” (MC Kota Bengkulu)”

Selanjutnya peneliti menganalisis ciri kebahasaan dengan melihat jenis kata yang cenderung pada teks tersebut. Ciri-ciri kata pada teks berita ini ialah penggunaan kata verba transitif, verba intransitif, nomina, pronomina dan keterangan waktu lampau dan konjungsi yang sering ditemui pada teks ini adalah konjungsi korelatif, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi kausal, dan konjungsi temporal. Verba transitif yang sering digunakan adalah verba turunan seperti contoh berikut.

“...Helmi Hasan mengimbau kepada masyarakat...” (*verba transitif*)

Kata *mengimbau* merupakan verba transitif, sebab kata tersebut di dampingi oleh objek.

Selanjutnya verba intransitif, yaitu verba yang tidak memerlukan objek sebagai pelengkap kalimatnya seperti kalimat berikut.

“Ia berharap dengan adanya program...” (*verba intransitif*)

Ciri selanjutnya adalah kata nomina, pada teks berita Media Centre Kota Bengkulu, kata nomina menjadi unsur yang selalu hadir di dalam teks. Nomina ini biasanya menunjukkan siapa dan tempat yang diberitakan, seperti:

“...dari semua Puskesmas (*nomina*) yang pernah dinilai Akreditasi...”

“WaliKota Bengkulu Helmi Hasan (*nomina*) menerima baik audiensi...”

Kemudian ditemukan pula ciri kata pronomina, pronomina ini juga menjadi unsur yang selalu hadir, pronomina adalah kata ganti untuk menggantikan nomina seperti:

“Ia (*Pronomina*) mengatakan, pihaknya terkesan...”

Terakhir jenis kata yang selalu hadir adalah keterangan waktu, keterangan waktu yang disampaikan adalah waktu lampau, teks yang disampaikan adalah teks faktual yang sudah terjadi baru-baru ini, seperti:

“...usai salat Ashar bersama di Balai Kota, Rabu (04/12/2019)” (*ket.waktu*).

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menggabungkan kata atau klausa yang berstatus sama, misalnya:

“Plt Kadis Kominfo dan (*konj koordinatif*) Persandian Kota Bengkulu...”

Konjungsi subordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan anak kalimat dan induk kalimat atau menghubungkan bagian dari kalimat subordinatif, seperti:

“Sementara itu (*konj. Subordinatif*), Plt Kadis Kominfo...”

Konjungsi kausalitas adalah konjungsi yang menjelaskan hubungan sebab akibat suatu peristiwa, seperti:

“...pencapaian prestasi akreditasi ini karena (*konj kausal*) penilaian status akreditasi di bidang...”

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa yang berbeda berkaitan dengan waktu, seperti:

“Sebelumnya, Wakil WaliKota Bengkulu Dedy Wahyudi...”

“Melihat peluang yang ada maka saat inilah Bengkulu dapat mengambil...”

Peneliti telah menganalisis rekon (struktur dan ciri kebahasaan) pada teks berita *online* pada media center Kota Bengkulu terbitan bulan Desember 2019. Data tersebut terdiri dari empat aspek

penelitian, yaitu, struktur teks, pola kalimat, jenis kata dan konjungsi. Selain itu, peneliti menganalisis aspek-aspek struktur kalimat efektif, hasil analisis menemukan struktur rekon yang digunakan oleh penulis berita *online* Media Centre Kota Bengkulu yaitu (1) orientasi, dimana penulis memperkenalkan topik berita yang akan disampaikan, (2) tanpa uraian peristiwa, pada bagian ini penulis memaparkan uraian peristiwa tanpa unsur “bagaimana”, unsur tersebut sebagaimana teks rekon harus menjelaskan bagaimana peristiwa terjadi, namun hampir dari 60 teks yang ada tidak ditemukan, (3) apendiks/tambahan, namun pada apendiks/tambahan merupakan opsi penulis, beberapa teks menggunakannya dan beberapa lainnya tidak menggunakannya, hal ini berbeda dengan teks rekon pada umumnya yang menampilkan reorientasi sebagai opsi, dimana penulis melakukan simpulan atau menceritakan kembali kronologi peristiwa. Setelah menganalisis struktur rekon, peneliti menganalisis ciri kebahasaan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis rekon (struktur dan aspek bahasa) pada teks berita *online* pada media center Kota Bengkulu terbitan bulan desember 2019 yang telah dilakukan penelitian, maka ditemukan jawaban-jawaban dari rumusan masalah, yaitu (1) hasil analisis menemukan struktur rekon yang digunakan oleh penulis berita *online* Media Centre Kota Bengkulu tidak memenuhi kriteria teks rekon faktual, disebabkan pada bagian uraian peristiwa yang merupakan inti dari teks, penulis hanya menyampaikan kembali ujaran dari sumber, namun untuk menjawab “bagaimana” tidak terjawab, yang mana unsur tersebut merupakan komponen penting pada bagian uraian peristiwa, (2) Pada bagian ciri kebahasaan, a) Penceritaan waktu lampau, pada teks ini cenderung menampilkan waktu berita dengan jam, hari, tanggal, bulan, dan tahun, berita yang ditulis merupakan berita terkini atau tidak jauh dari waktu penulisan, b) Penggunaan kata-kata yang menunjukkan urutan peristiwa/kronologis yaitu dengan ditandai adanya konjungsi temporal dan konjungsi subordinatif, c) Penggunaan kata yang menunjukkan siapa (partisipan: aku, kami, mereka, dia, dan sebagainya) apa, kapan, di mana, namun hampir tidak terlihat pada “bagaimana dan mengapa” sehingga menjadikan teks rekon ini memiliki ciri kebahasaan yang berbeda dengan teks rekon pada umumnya.

Daftar Rujukan

- kompas.com*. (2018, Desember 13). Retrieved Juni 20, 2020, from Media Sosial Ungguli Koran Cetak sebagai Sumber Berita: <https://tekno.kompas.com/read/2018/12/13/08374317/media-sosial-ungguli-koran-cetak-sebagai-sumber-berita>.
- klikwarta.com*. (2019, Februari 20). Retrieved Juni 15, 2020, from Teraktif di Provinsi Bengkulu Teraktif di Provinsi Bengkulu, Media Center Kota Bengkulu Peringkat 28 Nasional dari 157 Media Center sse-Indonesia.: <https://www.klikwarta.com/index.php/teraktif-di-provinsi-bengkulu-media-center-kota-bengkulu-peringkat-28-nasional-dari-157-media>.
- Kaniah, & dkk. (2016). *Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia: Memahami Genre Teks Cerita*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2012). *Jurnalisti; Teori & Pratik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, A. (2020). *Genre, Tipe Teks, Lokasi Sosial 2*. Agus Trianto. https://www.youtube.com/results?search_query=Agus+trianto.